

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoritis

##### 1. Keterampilan Guru

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar oleh sebab itu perlu diperjelaskan apa yang dimaksud keterampilan. Menurut bahasa indonesia kontemporer keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas atau kecekatan dalam melakukan aktivitas.<sup>1</sup> Keterampilan menurut kunandar adalah suatu yang dimiliki oleh seorang untuk melakukan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya.<sup>2</sup> Jadi, keterampilan adalah potensi menguasai suatu keahlian ataupun pemikiran yang berkenaan dengan kesanggupan, kecakapan, keterampilan dan kekuatan yang dimiliki seseorang untuk dapat melakukan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya.

Dalam Al-Qur'an mengenai keterampilan dapat dilihat di Surah Az-Zumar Ayat 31 dan Al-Isra' 84:



Artinya: "Katakanlah: "Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui"( QS. Az-Zumar [39]: 31)



---

<sup>111</sup> Abdul Majid & Dian Andatani, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum)", (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), h. 130

<sup>2</sup>Kunandar, "Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru", (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), h. 52

Artinya: “Katakanlah: “Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing”. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.”(QS.Al-Isra’[17]: 84)

Ayat diatas menjelaskan keahlian atau pemikiranyang berkenaan dengan keterampilan, kecakapan, kemampuan, dan kekuatan yang dimiliki seseorang untuk dapat melakukan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya sesuai dengan keadaan masing-masing.

Sedangkan guru adalah orang yang memberikaan ilmu pengetahuan kepada anak didik, jadi guru bertanggung jawab mencerdaskan anak didik. Dalam memberikan ilmu pengetahuan anak didik maka guru dituntut untuk terampil dalam memberikan penjelasan kepada anak didik. Sebagai guru yang profesional harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya.<sup>3</sup>

Tugas guru sebagai pengajar lebih menekankan pada tugas merencanakan dan melaksanakan pengajaran, ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan guru sebelum menyampaikan pelajaran adalah membuat perencanaan yang merupakan alat yang dapat membantu guru dalam melaksakan kegiatan pembelajaran.

Menurut nana sudjana, dalam proses belajar mengajar penguasaan bahan pelajaran bagi guru ternyata memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa tergantung pada penguasaan mata pelajaran bagi guru dan keterampilan mengajarnya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Moh. Uzer Usman, “*Menjadi Guru Profesional*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 5.

<sup>4</sup> Nana Sudjana, “*Dasar-dasar Proses Mengajar*”, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 119



Adapun macam-macam keterampilan mengajar:

a. Keterampilan bertanya

Ada yang mengatakan bahwa “berpikir itu sendiri adalah bertanya” bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir.

Dalam proses belajar mengajar bertanya memainkan peranan penting, sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap siswa yaitu;

- 1) Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar
- 2) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan
- 3) Mengembangkan pola dan cara belajar efektif dari siswa sebab berfikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya.
- 4) Menuntun proses berpikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik
- 5) Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas

b. Keterampilan memberi penguatan

Penguatan adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik bagi sipenerima atas perbuatannya sebagai dorongan atau koreksi.

c. Keterampilan mengadakan variasi

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi proses belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam situasi belajar mengajar siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.

d. Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan satu dengan yang lainnya. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan.<sup>5</sup>

e. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Membuka pelajaran ialah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prokondusi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberi efek yang positif pada kegiatan belajar. Sedangkan menutup pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Usaha menutup pelajaran itu dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Nasution, "*Didaktik Asas-asas Mengajar*"r, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2000), h. 21.

<sup>6</sup>Syaefudin, "*Pengembangan Profesi Guru*", (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), h. 15.

f. Keterampilan mengelola kelas

Setiap guru masuk kelas, maka disaat itu pula ia menghadapi dua masalah pokok, yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen. Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses mengontrol tingkah laku anak didik. Peran guru di sini menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinana adalah suatu kekuatan yang menuntut kepada anak didik untuk mentaatinya. Didalamnya ada kekuasaan dalam bentuk norma itulah guru mendekatinya.

g. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil ini berhubungan dengan keterampilan lainnya, keterampilan bertanya dasar dan lanjut, keterampilan penguatan, serta keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Tidak semua pembicaraan dalam kelompok kecil itu selalu dapat dikatakan diskusi, tetapi yang dimaksud diskusi kelompok kecil disini adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok individu dalam suatu interaksi tatap muka secara kooperatif untuk tujuan membagi informasi, membuat keputusan dan memecahkan masalah.

h. Keterampilan mengajar kelompok kecil

Pada dasarnya keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan lebih bisa dikatakan mengajar yang lebih memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada anak didik dalam artian mengurangi peran guru dikelas. Keterampilan ini akan meningkatkan pemahaman guru dan anak didik yang terlibat, juga pemahaman dalam

mengorganisasi proses belajar mengajar atau interaksi edukatif. Hubungan interpersonal dan sosial, dan mengorganisasi adalah hal yang penting untuk menyukseskan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Karena itu guru harus memiliki keterampilan dalam melakukan hubungan antar pribadi, bila ingin menerapkan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.<sup>7</sup>

## **2. Pengertian Tes Uraian**

Tes hasil belajarsalah satu jenis tes yang digunakan untuk mengukur perkembangan atau kemajuan belajar peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi pendidikan adalah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu aktivitas di dalam pendidikan. Program evaluasi ini diterapkan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, menemukan kelemahan-kelemahan yang dilakukan, baik berkaitan dengan materi, metode, fasilitas, dan sebagainya.

Tujuan dari evaluasi adalah mengetahui kadar pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, melatih keberanian dan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan, dan mengetahui tingkat perubahan perilaku. Selain itu, program evaluasi bertujuan mengetahui siapa diantara peserta didik yang cerdas dan lemah, sehingga yang lemah diberi perhatian khusus agar ia dapat mengejar kekeurangannya. Sasaran evaluasi tidak bertujuan mengevaluasi peserta

---

<sup>7</sup> Nasrul HS, "*Profesi Etika Keguruan*", (Yogyakarta:Aswaja Pressindo, 2012), h. 71-72.

didik saja akan tetapi juga bertujuan mengevaluasi pendidik, yaitu sejauh mana ia bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Fungsi evaluasi adalah membantu peserta didik agar ia dapat mengubah atau mengembangkan tingkah lakunya secara sadar, serta member bantuan pada peserta didik meraih suatu keputusan sebagaimana mestinya. Disamping itu, fungsi evaluasi juga dapat membantu seorang pendidik dalam mempertimbangkan metode pengajaran serta membantu mempertimbangkan administrasinya.<sup>8</sup>

Sebagai alat pengukur perkembangan dan kemajuan belajar peserta didik, apabila ditinjau dari segi bentuk soalnya, dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: tes hasil belajar bentuk uraian dan tes hasil belajar bentuk objektif.

Dalam dunia pendidikan terutama pada jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Umum teknik pelaksanaan tes uraian merupakan suatu cara yang baru diterapkan dalam dunia pendidikan.

Menurut Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, tes uraian adalah sejenis kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Abdul Mujib, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta : Kencana, 2008), h. 211- 212

<sup>9</sup>Suharmi Arikunto, "*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*", (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 165.



Tes uraian yang juga sering dikenal dengan istilah tes subjektif adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang memiliki karakteristik sebagaimana dikemukakan berikut ini:

- a. Tes/ujian berbentuk pertanyaan atau perintah yang menghendaki yg menghendaki jawaban berupa uraian atau paparan kalimat yang pada umumnya cukup panjang.
- b. Bentuk pertanyaan atau perintah menuntut kepada testee untuk memberikan komentar, penjelasan, penafsiran, membandingkan, membedakan, dan sebagainya.
- c. Jumlah butir soal terbatas, yaitu berkisar antara lima sampai dengan sepuluh butir.
- d. Pada umumnya butir soal tes uraian itu diawali dengan kata-kata: “Jelaskan.....”, “Terangkan...”, “Uraikan...”, “Mengapa...”, “Bgaimana....”, atau kata lain yang serupa dengan itu.

### **3. Cara Menyusun Tes Uraian**

Untuk menyusun tes uraian atau soal-soal uraian yang lebih efektif, perlu kiranya guru atau pembuatan tes memperhatikan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Dalam penyusunan butir tes uraian diusahakan agar butir soal tersebut mencakup ide pokok dari materi dari pelajaran yang dianjurkan
- 2) Untuk menghindar timbulnya kecurangan dari perbuatan siswa hendaknya soal yang dibuat berlainan dengan susunan kalimat yang terdapat dalam buku pelajaran.

- 3) Butir soal tes uraian hendaknya dirumuskan dengan tegas apakah seharusnya jawaban yang diinginkan. Artinya penyusunan soal hendaknya segera menyusun kemungkinan jawaban bobotnya.
- 4) Dalam penyusunan butir soal hendaknya diusahakan agar pertanyaan jangan seragam melainkan bervariasi.
- 5) Kalimat soal hendaknya disusun secara ringkas, padat dan jelas sehingga cepat dipahami oleh siswa.
- 6) Buatlah pedoman cara mengerjakan atau menjawab soal-soal tersebut. Misalnya jawaban soal harus ditulis di atas lembar jawaban berdasarkan nomor urut soal.<sup>10</sup>

Penyusunan tes uraian menurut Eko Putro Widoyoko, adalah sebagai berikut:

- 1). Butir soal tes hendaknya meliputi ide-ide pokok dari materi yang diujikan.
- 2). Sebaiknya butir soal tidak mengambil kalimat-kalimat yang disalin langsung dari buku atau catatan.
- 3). Pada waktu menyusun butir soal sudah dilengkapi dengan kunci jawaban serta pedoman penskorannya.
- 4). Hendaknya diusahakan pertanyaan bervariasi antara “jelaskan”, “mengapa”, “bagaimana”, “uraikan”, “bandingkan”, agar dapat mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap bahan ujian
- 5). Hendaknya rumusan butir soal disusun sedemikian rupa sehingga mudah dipahami oleh siswa.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Anas Sudijono, *Op. Cit*, 104-106

Menurut Sukardi penyusunan tes uraian adalah sebagai berikut :

- 1). Guru memfokuskan pertanyaan essay sesuai dengan materi yang diajarkan.
- 2). Guru dalam menyusun soal-soal tes uraian diusahakan agar pertanyaan-pertanyaan jangan dibuat seragam melainkan bervariasi.
- 3). Item-item pertanyaan yang dibuat oleh guru jelas dan tidak menimbulkan kebingungan sehingga siswa dapat menjawab dengan tidak ragu-ragu.
- 4). Guru menyertakan petunjuk waktu pengerjaan untuk setiap pertanyaan agar para siswa dapat menghitung kecepatan berpikir, menulis dan menuangkan ide sesuai dengan waktu yang disediakan.
- 5). Guru menghindari penggunaan pertanyaan pilihan.
- 6). Guru menghindari pertanyaan essay dengan kata-kata : “ Apa”, “Siapa”, “Kapan”, atau “ Bilamana” dan “berapa” karena kata-kata ini cenderung menuntut jawabannya yang bersifat hafalan dan kurang merangsang siswa untuk berpikir yg sebenarnya.
- 7). Guru membatasi jumlah soal yang akan diujikan 5 – 10 soal.
- 8). Guru membuat kunci jawaban serta pedoman penilaian.
- 9). Guru membuat tentang cara mengerjakan atau menjawab soal-soal tes uraian tersebut Misalnya: menjawab soal harus ditulis di atas lembar jawaban berdasarkan nomor urut soal.

---

<sup>11</sup>Eko Putro Widoyoko, “*Evaluasi Program Pembelajaran praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 83

- 10). Guru menyusun soal secara berseri dari yang sederhana sampai ke yang kompleks, dari soal yang relatif mudah, makin lama makin sulit dan diakhiri soal paling sulit.<sup>12</sup>

#### 4. Pengelolaan Tes Uraian

Sebagai salah satu jenis tes hasil belajar, tes uraian dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu; tes uraian terbuka dan tes uraian terbatas.

Pada tes uraian bentuk terbuka, jawaban yang dikehendaki muncul dari testee sepenuhnya diserahkan kepada testee itu sendiri. artinya testee mempunyai kebebasan yang seluas-luasnya dalam merumuskan, mengorganisir dan menyajikan jawabannya dalam berbentuk uraian. Contoh: Allah telah melimpahkan nikmatNya kepada kita yang amat banyak, sehingga kita tak mampu menghitungnya. Oleh karena itu sudah sepatutnya kita mensyuri nikmat tersebut kepada Allah SWT. Jelaskan, bagaimana caranya kita mensyukuri nikmat Allah itu sesuai dengan ajaran Rasulullah!

Pada tes uraian terbatas yaitu jawaban yang dikehendaki muncul dari testee adalah jawaban yang sifatnya sudah lebih terarah(dibatasi).

Contohnya: Dimasa khulafaur Rasyidin, tercatat tiga peristiwa peperangan antara kaum muslimin menghadapi romawi. Sebutkan dan jelaskan secara singkat ketiga peristiwa yang dimaksud.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Sukardi, *Op. Cit.* 96

<sup>13</sup> Anas Sudijono, *Op. Cit.*, h. 100-101.

## 5. Cara Menskor Soal-Soal Essay

- a. Nilailah jawaban-jawaban soal essay dalam hubungannya dengan hasil belajar yang sedang diukur.
- b. Untuk soal-soal essay dengan jawaban terbatas (restricted-response question), berilah skor dengan point method, gunakan pedoman jawaban sebagai petunjuk. Tulislah lebih dulu pedoman jawabannya untuk setiap soal, dan tentukan nilai skor yang dikenakan kepada tiap soal atau bagian soal.
- c. Untuk soal-soal essay dengan jawaban terbuka (extended-response question), nilailah dengan rating method, gunakan criteria tertentu sebagai pedoman penilaian. *Extended response items* menuntut jawaban yang terbuka dan bebas sehingga sering kali tidak mungkin untuk menyiapkan pedoman jawabannya. Oleh karena itu, biasanya guru atau pembuat tes itu menilai tiap jawaban dengan menimbang-nimbang kualitasnya dalam hubungannya dengan criteria yang telah ditetapkan sebelumnya, jadi bukan menskor point demi point dengan kunci jawaban.
- d. Evaluasi semua jawaban siswa soal demi soal, dan bukan siswa demi siswa.
- e. Evaluasilah semua jawaban-jawaban soal essay tanpa mengetahui identitas atau nama murid yang mengerjakan jawaban itu.

- f. Bilamana mungkin, mintalah dua atau tiga orang guru lain, yang mengetahui masalah itu untuk menilai tiap jawaban – jawaban essay itu.<sup>14</sup>

## **6. Kelebihan Tes Uraian**

- a. Mudah disiapkan disusun
- b. Tidak memberi bnyak kesempatan untuk berspekulasi
- c. Mendorong siswa berani mengemukakan pendapat serta menyusun dalam bentuk kalimat yang bagus.
- d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan maksudnya dengan gaya bahasa dan caranya sendiri.
- e. Dapat diketahui sejauh mana siswa mendalami sesuatu masalah yang diteskan.

## **7. Kekurangan Tes Uraian**

- a. Kadar validasi dan realibitas rendah karena sukar diketahui segi-segi mana dari pengetahuan siswa yang betul-betul telah dikuasai.
- b. Kurang refresentatif dalam mewakili seluruh bahan pelajaran.
- c. Cara memeriksanya banyak dipengaruhi oleh unsur-unsur subjektif
- d. Pemeriksaan lebih sulit sebab membutuhkan pertimbangan individual lebih banyak dari penilai
- e. Waktu untuk koreksinya lama dan tidak dapat diwakilkan kepada orang lain.

---

<sup>14</sup>Ngalim Purwanto, “*Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*”, Bandung :RemajaRosdakarya, 2002), h. 64

## 8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran

### a. Pengetahuan

Yaitu kemampuan dalam penguasaan akademik yang diajarkan dan terpadu dengan kemampuan mengajarnya sekaligus sehingga guru itu memiliki wibawa akademis.

### b. Pengawasan

Dalam melaksanakan profesi guru perlu adanya pengawasan dari pihak kepala sekolah yang berfungsi melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah ditentukan.

### c. Pelatihan

Pelatihan dan pengembangan merupakan proses yang ditempuh oleh guru pada saat menjalani tugas-tugas kedinasan.<sup>15</sup>

## B. Peneliteian Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan belum pernah diteliti oleh orang lain di MA Kampar Timur. Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sebagai berikut:

1. Fatmawati Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN SUSKA Riau (2004) dengan judul *Penggunaan Tes Lisan*

---

<sup>15</sup>Oemar Hamalik, "Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi", (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 47

*Dalam Evaluasi Mata Pelajaran Agama Islam di Pondok Pesantren Dar El- Hikmah Pekanbaru.* Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru melaksanakan sebagian indicator pelaksanaan tes lisan dengan baik. Dari aspek atau sekitar 80% dari keseluruhan aspek.

2. Zulfahneli Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam UIN SUSKA Riau (2005) dengan judul *Pengaruh Kesiapan Mengikuti Tes Subjektif Terhadap Prestasi Belajar PAI siswa di MTs Al-Huda Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.* Hasil analisa data yang diperoleh yaitu kesiapan siswa dalam mengikuti tes subjektif di MTs Al-Huda tergolong ke dalam katagori baik dengan hasil persentase 64,8% (46 orang) dari 71 orang siswa.
3. Asri Loga Sari Tarbiyah Dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam UIN SUSKA Riau (2013) dengan judul *Penerapan Tes Lisan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Dwi Sejahtera Pekanbaru.* Hasil analisis data yang diperoleh yaitu, penerapan tes lisan pada mata pelajaran pendidikan agama islam tergolong cukup baik terlihat dari data observasi 67.18%.

### **C.Konsep Operasional**

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan dalam memberi batasan terhadap konsep prioritas. Konsep operasinal sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penelitian ini. Konsep operasinal menjabarkan teori-teori dalam bentuk konkrit agar mudah diukur di lapangan dan mudah dipahami.



Untuk mendapatkan data-data di lapangan guna menjawab permasalahan-permasalahan tersebut, penulis perlu memberikan indikator-indikator keterampilan guru pendidikan agama islam dalam merumuskan soal-soal tes uraian di sekolah madrasah aliyah kampar timur.

Untuk meningkatkan mutu pertanyaan tes uraian sebagai alat pengukur hasil belajar yang kompleks, memerlukan dua hal penting yang perlu diperhatikan oleh para evaluator atau guru. Kedua hal penting tersebut, yaitu: a) bagaimana mengonstruksi pertanyaan essay yang mengukur perilaku yang direncanakan, dan b) bagaimana menskor jawaban yang diperoleh dari siswa.

Keterampilan guru pendidikan agama islam dalam merumuskan soal-soal tes uraian dapat dikatakan baik atau mampu melaksanakannya apabila memenuhi indikator-indikator berikut:

1. Guru memfokuskan pertanyaan essay sesuai dengan materi yang diajarkan.
2. Guru dalam menyusun soal-soal tes uraian diusahakan agar pertanyaan-pertanyaan jangan dibuat seragam melainkan bervariasi.
3. Item-item pertanyaan yang dibuat oleh guru jelas dan tidak menimbulkan kebingungan sehingga siswa dapat menjawab dengan tidak ragu-ragu.
4. Guru menyertakan petunjuk waktu pengerjaan untuk setiap pertanyaan agar para siswa dapat menghitung kecepatan berpikir, menulis dan menuangkan ide sesuai dengan waktu yang disediakan.
5. Guru menghindari penggunaan pertanyaan pilihan.
6. Guru menghindari pertanyaan essay dengan kata-kata : “ Apa”, “Siapa”, “Kapan”, atau “Bilamana” dan “berapa” karena kata-kata ini cenderung menuntut jawabannya yang bersifat hafalan dan kurang merangsang siswa untuk berpikir yg sebenarnya.

7. Guru membatasi jumlah soal yang akan diujikan 5 – 10 soal.
8. Guru membuat kunci jawaban serta pedoman penilaian.
9. Guru menyusun soal secara berseri dari yang sederhana sampai ke yang kompleks, dari soal yang relatif mudah, makin lama makin sulit dan diakhiri soal paling sulit.
10. Guru menyusun soal secara berseri dari yang sederhana sampai ke yang kompleks, dari soal yang relatif mudah, makin lama makin sulit dan diakhiri soal paling sulit<sup>16</sup>

Sedangkan faktor yang mempengaruhi keterampilan guru-guru pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Kmpar Timur dalam merumuskansoal-soal tes uraian penjarangan atau pencarian data akan penulis arahkan kepada faktor-faktor :

1. Pengetahuan.
2. Pengawasan dari kepala sekolah
3. Pelatihan atau penataran.

---

<sup>16</sup> Sukardi, *Op. Cit.* 96